Indonesia Economic Journal
Vol. 2, No. 2, Tahun 2026
doi.org/10.63822/7redrs53
Hal. 3655-3664
https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/iej
eISSN 3090-4552 & pISSN 3090-4609

# Analisis Penerapan PSAK 104 tentang Akuntansi Istishna pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2024

**Fata It Vina[1], Ngatifilia Putri Febrianti[2], Annida Nurjum'ah[3], Ana Parhana[4]**
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia[1,2,3,4]

*Email : vinakuy733@gmail.com, ngatifiliaputri@gmail.com, annidanurjumah@gmail.com, anaparhana17@gmail.com

Diterima: 25-10-2026 | Disetujui: 31-10-2026 | Diterbitkan: 02-11-2026

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the implementation of PSAK 104 on Istishna Accounting at PT Bank Muamalat Indonesia Tbk in 2024. This study employs a descriptive qualitative method using secondary data in the form of financial statements and the annual report of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk for the year ended December 31, 2024. The analysis focuses on revenue recognition, the measurement and presentation of istishna receivables, allowance for impairment losses, and the disclosure of istishna transactions. The results show that net istishna receivables in 2024 amounted to IDR 926,929 thousand, while istishna sales revenue reached IDR 133,892 thousand. Bank Muamalat disclosed that istishna revenue is recognized using either the percentage-of-completion method or the completed-contract method. Istishna receivables are presented after deducting deferred istishna margin and the allowance for impairment losses. Overall, the annual report provides information on accounting policies and the presentation of istishna transactions, which serves as the basis for analyzing the implementation of PSAK 104 at PT Bank Muamalat Indonesia*

***Keywords***: *PSAK 104,Islamic Accounting, Istishna, Bank Muamalat*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK 104 tentang Akuntansi Istishna pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024. Analisis difokuskan pada pengakuan pendapatan, pengukuran dan penyajian piutang istishna, cadangan kerugian penurunan nilai, serta pengungkapan transaksi istishna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa piutang istishna bersih pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp926.929 ribu, sedangkan pendapatan penjualan istishna mencapai Rp133.892 ribu. Bank Muamalat mengungkapkan bahwa pendapatan istishna diakui menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai. Piutang istishna disajikan setelah dikurangi margin istishna yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Secara keseluruhan, laporan tahunan menyajikan informasi mengenai kebijakan akuntansi dan penyajian transaksi istishna yang menjadi dasar analisis penerapan PSAK 104

**Kata kunci**: PSAK 104, Akuntansi Syariah, Istishna, Bank Muamalat

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Vina, F. I. ., Febrianti, N. P. ., Nurjum'ah, A. ., & Parhana, A. . (2026). Analisis Penerapan PSAK 104 tentang Akuntansi Istishna pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2024. Indonesia Economic Journal, 2(2). https://doi.org/10.63822/7redrs53

## PENDAHULUAN

Perkembangan sektor keuangan syariah memerlukan laporan keuangan yang dapat menjelaskan transaksi berdasarkan akad dan prinsip syariah dengan cara yang transparan. Salah satu akad jual beli yang memiliki karakteristik adalah istishna, yaitu pemesanan untuk pembuatan atau penyediaan barang sesuai dengan spesifikasi dan harga yang telah disepakati. karakteristik tersebut membuat pengakuan pendapatan, pengukuran piutang, pencatatan margin, dan pengungkapan transaksi harus ditinjau dengan teliti. Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia mengatur prinsip-prinsip jual beli istishna, sedangkan standar akuntansi syariah memberikan petunjuk untuk pencatatan dan penyajian transaksi.

Di Indonesia, standar akuntansi yang mengatur transaksi istishna sebelumnya dikenal sebagai PSAK 104 tentang Akuntansi Istishna (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024). Sejalan dengan perubahan penomoran Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), PSAK 104 mengalami penomoran ulang menjadi PSAK 404 yang berlaku efektif pada 1 Januari 2024. Perubahan tersebut tidak mengubah substansi pengaturan standar, sehingga PSAK 404 tetap menjadi acuan dalam pembahasan akuntansi istishna untuk periode penelitian tahun 2024.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menerbitkan dokumen tahunan dan laporan keuangan yang dapat diakses oleh publik. Dalam Laporan Tahunan 2024, Bank mengungkapkan piutang istishna setelah pengurangan margin tertunda sebesar Rp936. 303 ribu, cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp9.374 ribu, dan piutang bersih sebesar Rp926. 929 ribu. Nilai bersih untuk tahun 2023 tercatat sebesar Rp1.229.219 ribu. Dalam laporan yang sama, penjualan istishna menunjukkan pendapatan sebesar Rp133. 892 ribu pada tahun 2024 dan Rp110. 334 ribu pada tahun 2023. Angka-angka ini memberikan dasar untuk menganalisis penyajian piutang dan pendapatan istishna dalam laporan keuangan.

Penelitian tentang penerapan akuntansi istishna sangat penting karena pelaporan transaksi dalam laporan keuangan harus dievaluasi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Analisis seharusnya tidak hanya terfokus pada total pendapatan dan piutang istishna, tetapi juga pada kebijakan pengakuan pendapatan, ukuran piutang, pengurangan margin istishna yang ditangguhkan, serta penyisihan kerugian untuk penurunan nilai. Oleh karena itu, laporan tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk tahun 2024 bisa dijadikan sumber informasi guna meneliti bagaimana akuntansi istishna ditangani oleh bank tersebut. Berdasarkan hal ini, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis penerapan PSAK 104 mengenai Akuntansi Istishna pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk periode 2024, berdasarkan data yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah merupakan proses pencatatan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Penerapan akuntansi syariah bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang transparan, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan dengan tetap memperhatikan ketentuan syariah. Dalam lembaga keuangan syariah, setiap transaksi perlu dicatat sesuai dengan karakteristik akad yang digunakan agar informasi dalam laporan keuangan dapat menggambarkan aktivitas keuangan secara tepat.

Akuntansi syariah memiliki peran penting dalam kegiatan operasional perbankan syariah, termasuk dalam pencatatan transaksi jual beli, bagi hasil, sewa, dan pembiayaan. Oleh karena itu, penerapan standar

akuntansi yang sesuai diperlukan agar pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi dilakukan secara konsisten. Dalam penelitian ini, konsep akuntansi syariah digunakan sebagai dasar untuk memahami perlakuan akuntansi atas transaksi istishna pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

**Pengertian dan Dasar Hukum Akad Istishna**

Istishna merupakan akad jual beli berupa pemesanan pembuatan barang berdasarkan spesifikasi dan persyaratan yang telah disepakati antara pemesan dan penjual atau pembuat barang. Spesifikasi tersebut mencakup karakteristik barang, kualitas, kuantitas, dan harga yang disepakati pada awal akad. Barang yang menjadi objek transaksi istishna umumnya memerlukan proses pembuatan terlebih dahulu sesuai dengan pesanan pembeli.

Dasar hukum pelaksanaan akad istishna dalam konteks syariah antara lain adalah Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli Istishna. Fatwa tersebut menjadi salah satu pedoman dalam pelaksanaan transaksi istishna agar sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, dari sisi akuntansi, perlakuan transaksi istishna diatur dalam PSAK 104, yang penomorannya menjadi PSAK 404 sejak 1 Januari 2024 (Jurnal Ilmiah et al., 2026). Standar tersebut mengatur perlakuan akuntansi transaksi istishna bagi lembaga keuangan syariah dan koperasi syariah.

**Alur atau Mekanisme Akad Istishna**

Mekanisme akad istishna dimulai ketika pembeli mengajukan pesanan barang kepada penjual dengan menentukan spesifikasi, kualitas, kuantitas, harga, dan waktu penyerahan. Setelah kedua belah pihak mencapai kesepakatan, akad dilakukan berdasarkan ketentuan yang telah disetujui. Selanjutnya, penjual melaksanakan proses pembuatan atau memesan barang kepada produsen sesuai spesifikasi yang ditetapkan. Setelah barang selesai dibuat, penjual menyerahkan barang kepada pembeli sesuai dengan kesepakatan dalam akad (Info & Akuntansi, 2025).

Dalam praktik perbankan syariah, mekanisme istishna dapat melibatkan akad istishna paralel. Dalam mekanisme ini, bank melakukan akad dengan nasabah sebagai pihak yang memesan barang, kemudian melakukan akad terpisah dengan produsen atau kontraktor untuk membuat barang tersebut. Kedua akad harus berdiri secara terpisah dan tidak saling bergantung. Mekanisme ini memungkinkan bank memfasilitasi kebutuhan nasabah atas barang yang harus dibuat sesuai spesifikasi tertentu.

**Pengakuan dan Pengukuran Transaksi Istishna**

Pengakuan dan pengukuran transaksi istishna merupakan bagian penting dalam perlakuan akuntansi pada lembaga keuangan syariah. Pengakuan berkaitan dengan penentuan waktu suatu pendapatan, aset, atau kewajiban dicatat dalam laporan keuangan, sedangkan pengukuran berkaitan dengan penentuan nilai yang dicatat (Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2024). Berdasarkan ringkasan PSAK 104 yang dipublikasikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), pendapatan istishna pada pihak penjual dapat diakui menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai.

Metode persentase penyelesaian digunakan ketika tingkat penyelesaian pekerjaan dan biaya penyelesaiannya dapat diestimasi secara rasional. Melalui metode ini, pendapatan diakui sesuai dengan bagian pekerjaan yang telah diselesaikan selama periode pelaporan. Sementara itu, metode akad selesai digunakan apabila tingkat penyelesaian dan biaya penyelesaian tidak dapat diestimasi secara rasional. Dalam metode ini, pendapatan, harga pokok, dan keuntungan diakui ketika pekerjaan telah selesai.

Pengukuran transaksi istishna juga berkaitan dengan pencatatan piutang dan margin yang belum diakui sebagai pendapatan. Piutang istishna mencerminkan jumlah tagihan kepada pembeli yang belum dilunasi, sedangkan margin istishna yang ditangguhkan merupakan bagian margin yang belum diakui sebagai pendapatan. Oleh karena itu, pencatatan kedua unsur tersebut perlu dilakukan secara tepat agar nilai transaksi yang dilaporkan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

**Penyajian dan Pengungkapan Transaksi Istishna**

Penyajian transaksi istishna dalam laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi piutang dan transaksi yang masih berlangsung. Berdasarkan ringkasan PSAK 104 dari IAI, pihak penjual menyajikan piutang istishna sebesar jumlah yang belum dilunasi oleh pembeli akhir serta termin istishna sebesar jumlah tagihan termin kepada pembeli. Sementara itu, perlakuan pada pihak pembeli mencakup penyajian utang istishna dan aset istishna dalam penyelesaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain penyajian, pengungkapan transaksi istishna diperlukan agar pengguna laporan keuangan dapat memahami kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Informasi yang diungkapkan dapat mencakup metode pengakuan pendapatan, metode penentuan persentase penyelesaian untuk kontrak yang masih berjalan, serta rincian piutang berdasarkan jumlah, jangka waktu, dan kualitas piutang (Jurnal El et al., 2024). Pengungkapan tersebut membantu pengguna laporan keuangan dalam menilai informasi transaksi istishna yang disajikan oleh lembaga keuangan syariah.

Dalam penelitian ini, konsep penyajian dan pengungkapan digunakan untuk menelaah bagaimana PT Bank Muamalat Indonesia Tbk melaporkan piutang istishna, margin istishna yang ditangguhkan, cadangan kerugian penurunan nilai, dan pendapatan penjualan istishna dalam laporan tahunan 2024. Analisis dilakukan berdasarkan informasi yang tersedia dalam laporan tersebut, sehingga kesimpulan penelitian dibatasi pada kebijakan dan data yang diungkapkan oleh perusahaan.

**Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk**

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2024 digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data sekunder untuk memperoleh informasi mengenai transaksi istishna yang dilaporkan oleh bank. Informasi yang menjadi perhatian meliputi piutang istishna, margin istishna yang ditangguhkan, cadangan kerugian penurunan nilai, serta pendapatan penjualan istishna.

Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini, piutang istishna bersih Bank Muamalat pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp926.929 ribu, sedangkan pendapatan penjualan istishna mencapai Rp133.892 ribu (Tanggung, 2024). Untuk melihat perubahan dari periode sebelumnya, penelitian juga membandingkan nilai piutang bersih dan pendapatan istishna tahun 2023. Data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan aspek perlakuan akuntansi istishna yang relevan untuk memahami kebijakan dan penyajian transaksi dalam laporan tahunan. Analisis ini terbatas pada informasi yang dipublikasikan perusahaan sehingga tidak dengan sendirinya membuktikan kepatuhan setiap transaksi secara individual.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang didukung oleh analisis dokumen untuk mengevaluasi implementasi PSAK 104 mengenai Akuntansi Istishna di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2024. Objek dari penelitian ini adalah pengungkapan akuntansi istishna dalam Laporan Tahunan untuk tahun 2024. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, dan kebijakan akuntansi perusahaan, dengan data dari tahun 2023 digunakan sebagai perbandingan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi dengan menentukan data terkait pengakuan pendapatan, piutang istishna, margin istishna yang masih ditangguhkan, cadangan untuk kerugian penurunan nilai, serta cara penyajian dan pengungkapan transaksi istishna. Analisis informasi dilaksanakan secara deskriptif dengan membandingkan nilai piutang dan pendapatan istishna untuk tahun 2024 dan 2023, menghitung persentase perubahan, dan mempelajari kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam laporan tahunan sesuai ketentuan akuntansi istishna yang relevan.

Persentase perubahan per tahun ditentukan dengan rumus:

$$\text{Perubahan (\%)} = [(\text{Nilai 2024} - \text{Nilai 2023}) / \text{Nilai 2023}] \times 100\%.$$

Hasil dari analisis ini dibagi dalam kategori “diungkapkan”, “diungkapkan sebagian”, atau “tidak bisa diverifikasi dari laporan publik”. Penelitian ini terbatas pada data yang dipublikasikan oleh perusahaan dan tidak bermaksud untuk menyimpulkan kepatuhan setiap transaksi secara keseluruhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengungkapan Piutang Istishna dalam Laporan Keuangan

Laporan Tahunan 2024 menyajikan piutang istishna pihak ketiga setelah dikurangi margin ditangguhkan. Nilai tersebut selanjutnya dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai untuk memperoleh piutang istishna bersih. Rincian saldo komparatif disajikan pada Tabel 1(Tanggung, 2024).

**Tabel 1. Rincian Piutang Istishna PT Bank Muamalat Indonesia Tbk**

| Uraian | 2024 (Rp ribu) | 2023 (Rp ribu) |
|---|---|---|
| Piutang istishna setelah dikurangi margin ditangguhkan | 936.303 | 1.241.639 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (9.374) | (12.420) |
| Piutang istishna bersih | 926.929 | 1.229.219 |

*Sumber: Laporan Tahunan 2024 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, catatan piutang; angka disajikan dalam ribuan rupiah.*

Berdasarkan Tabel 1, piutang istishna bersih turun dari Rp1.229.219 ribu pada 2023 menjadi Rp926.929 ribu pada 2024. Penurunan absolutnya sebesar Rp302.290 ribu atau 24,59%. Piutang setelah dikurangi margin ditangguhkan juga turun Rp305.336 ribu, sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai turun Rp3.046 ribu. Angka tersebut menunjukkan perubahan saldo yang dilaporkan, tetapi tidak dengan sendirinya menjelaskan penyebab penurunan. Penjelasan mengenai pelunasan nasabah, penagihan termin, kontrak baru, atau penyelesaian pesanan tidak dapat disimpulkan hanya dari dua saldo akhir tahun.

Penyajian tersebut perlu dibaca secara berurutan. Angka Rp936.303 ribu bukan saldo bersih setelah

cadangan penurunan nilai, melainkan piutang setelah dikurangi margin ditangguhkan dan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Setelah dikurangi cadangan sebesar Rp9.374 ribu, saldo piutang bersih menjadi Rp926.929 ribu. Pemisahan ini penting agar pembaca tidak menyamakan piutang setelah margin ditangguhkan dengan nilai tercatat bersih.

Laporan juga menyebut margin istishna yang ditangguhkan sebesar Rp653.839 ribu pada 2024 dan Rp858.244 ribu pada 2023 sebagai pos lawan piutang istishna. Informasi tersebut membantu pembaca memahami bahwa tagihan dan margin yang belum diakui tidak disajikan sebagai satu nilai tanpa pemisahan. Meskipun demikian, laporan yang ditelaah tidak memuat mutasi margin atau rincian per kontrak sehingga pengujian perhitungan pada setiap transaksi belum dapat dilakukan. Perhatian terhadap risiko piutang dan pengungkapan juga sejalan dengan pembahasan Nasution dan Saragih.

**Kebijakan Pengakuan Pendapatan Istishna**

Dalam kebijakan akuntansi material, Bank Muamalat menyatakan bahwa pendapatan istishna diakui dengan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai. Akad dinyatakan selesai apabila proses pembuatan barang pesanan selesai dan barang diserahkan kepada pembeli (Jurnal Ilmiah et al., 2026). Pengungkapan ini memberikan informasi mengenai metode pengakuan pendapatan yang menjadi kebijakan Bank.

Namun, laporan tahunan tidak menjelaskan kontrak mana yang menggunakan metode persentase penyelesaian dan kontrak mana yang menggunakan metode akad selesai. Laporan publik juga tidak merinci ukuran tingkat penyelesaian, dasar estimasi biaya, atau perhitungan pendapatan untuk setiap kontrak. Dengan demikian, penelitian dapat menyatakan bahwa kebijakan pengakuan pendapatan telah diungkapkan, tetapi belum dapat menyimpulkan apakah pemilihan dan penerapan metode pada masing-masing kontrak telah dilakukan secara tepat.

**Pendapatan Penjualan Istishna**

Pendapatan dari penjualan istishna diungkapkan dalam catatan pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib. Rincian angka rupiah dan mata uang asing disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Pendapatan Penjualan Istishna**

| Uraian | 2024 (Rp ribu) | 2023 (Rp ribu) |
|---|---|---|
| Pendapatan penjualan istishna – rupiah | 133.892 | 110.334 |

*Sumber: Laporan Tahunan 2024 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, catatan pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib.*

Pendapatan penjualan istishna meningkat dari Rp110.334 ribu pada 2023 menjadi Rp133.892 ribu pada 2024, atau naik Rp23.558 ribu (21,35%). Kenaikan pendapatan tersebut tidak bertentangan secara langsung dengan penurunan saldo piutang bersih. Pendapatan merupakan arus selama satu periode, sedangkan piutang merupakan saldo pada tanggal pelaporan. Keduanya dapat bergerak berbeda karena adanya pembayaran termin, pelunasan, kontrak baru, atau penyelesaian pesanan. Tanpa rincian mutasi kontrak, penelitian tidak mengaitkan perubahan kedua akun tersebut sebagai hubungan sebab-akibat.

Sejumlah penelitian menggunakan data pembiayaan atau pendapatan istishna untuk menguji kaitannya dengan laba bersih maupun profitabilitas. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan observasi

lintas periode atau beberapa variabel, sehingga pertanyaan penelitiannya berbeda dari penelitian ini yang menelaah pengungkapan akuntansi. Hasil kenaikan pendapatan pada Bank Muamalat karenanya dibaca sebagai perubahan angka dalam laporan, bukan sebagai bukti meningkatnya profitabilitas atau efektivitas pembiayaan istishna(Online, 2021).

**Analisis Statistik Deskriptif Perubahan Tahunan**

Untuk memperjelas perubahan akun istishna, perhitungan deskriptif dilakukan terhadap piutang bersih, piutang setelah dikurangi margin ditangguhkan, margin ditangguhkan, cadangan kerugian penurunan nilai, dan pendapatan penjualan istishna(Syarifuddin, 2019). Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Perubahan Tahunan Akun Istishna Tahun 2023–2024**

| Indikator | 2023 (Rp ribu) | 2024 (Rp ribu) | Perubahan |
|---|---|---|---|
| Piutang setelah dikurangi margin ditangguhkan | 1.241.639 | 936.303 | Turun 24,59% |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | 12.420 | 9.374 | Turun 24,52% |
| Piutang istishna bersih | 1.229.219 | 926.929 | Turun 24,59% |
| Margin istishna ditangguhkan | 858.244 | 653.839 | Turun 23,82% |
| Pendapatan penjualan istishna | 110.334 | 133.892 | Naik 21,35% |

*Sumber: Laporan Tahunan 2024 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk; diolah penulis. Seluruh angka dalam ribuan rupiah.*

Tabel 3 menunjukkan bahwa tiga saldo terkait piutang, margin ditangguhkan, dan cadangan penurunan nilai mengalami penurunan, sedangkan pendapatan penjualan istishna meningkat. Perubahan paling relevan untuk pembacaan posisi keuangan adalah penurunan piutang istishna bersih sebesar 24,59%. Di sisi kinerja periode berjalan, pendapatan penjualan istishna naik 21,35%. Perbedaan arah tersebut menegaskan pentingnya membedakan saldo posisi keuangan dengan arus pendapatan.

**Evaluasi Pengungkapan Berdasarkan Indikator PSAK 404**

Evaluasi pada Tabel 4 merangkum bukti yang ditemukan dalam laporan dan batas penilaian yang dapat dibuat. Istilah “diungkapkan” menunjukkan bahwa informasi disebut secara eksplisit dalam laporan tahunan. Istilah tersebut tidak menyatakan bahwa seluruh prosedur pada tingkat transaksi telah diuji.

**Tabel 4. Evaluasi Pengungkapan Akuntansi Istishna Berdasarkan Indikator Penelitian**

| Indikator | Bukti dalam Laporan Tahunan 2024 | Penilaian berdasarkan dokumen publik |
|---|---|---|
| Pengakuan pendapatan | Metode persentase penyelesaian atau akad selesai; akad selesai saat barang dibuat dan diserahkan. | Kebijakan diungkapkan; penerapan metode dan perhitungan pada setiap kontrak belum dapat diverifikasi. |
| Pengukuran piutang | Piutang setelah dikurangi margin ditangguhkan Rp936.303 ribu; cadangan | Komponen saldo dapat ditelusuri; rincian pengukuran per kontrak tidak tersedia. |

| Indikator | Bukti dalam Laporan Tahunan 2024 | Penilaian berdasarkan dokumen publik |
|---|---|---|
| | Rp9.374 ribu; saldo bersih Rp926.929 ribu. | |
| Margin ditangguhkan | Margin ditangguhkan Rp653.839 ribu pada 2024 dan Rp858.244 ribu pada 2023, disajikan sebagai pos lawan piutang. | Kebijakan dan saldo diungkapkan; mutasi margin per kontrak tidak dirinci. |
| Cadangan penurunan nilai | Cadangan sebesar Rp9.374 ribu pada 2024 dan Rp12.420 ribu pada 2023. | Saldo diungkapkan; dasar perhitungan individual tidak diuji dalam penelitian. |
| Penyajian dan pengungkapan | Piutang, cadangan, margin ditangguhkan, dan pendapatan istishna disajikan dalam laporan dan catatan terkait. | Informasi utama tersedia; detail transaksi dan rekonsiliasi kontrak tidak dipublikasikan. |

*Sumber: Laporan Tahunan 2024 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk; diolah penulis.*

Berdasarkan Tabel 4, laporan tahunan telah menyediakan informasi utama mengenai kebijakan pengakuan pendapatan, saldo piutang, margin ditangguhkan, cadangan kerugian penurunan nilai, dan pendapatan penjualan istishna. Informasi tersebut memungkinkan penelusuran atas beberapa aspek penyajian dan pengungkapan. Ketersediaan informasi tersebut mendukung transparansi laporan, sejalan dengan literatur yang menempatkan akuntabilitas dan penerapan standar sebagai unsur penting kualitas pelaporan.

Walaupun demikian, data yang tersedia belum cukup untuk menyatakan bahwa seluruh transaksi telah memenuhi setiap ketentuan PSAK 404. Penilaian menyeluruh memerlukan akses pada dokumen akad, bukti pemenuhan spesifikasi dan penyerahan barang, perhitungan tingkat penyelesaian, rincian biaya, jadwal termin, serta pencatatan individual(Implementasi et al., 2022). Keterbatasan tersebut sejalan dengan pembahasan risiko pengakuan pendapatan dan pengungkapan pada akad istishna. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian dibatasi pada kecukupan informasi yang diungkapkan, bukan opini kepatuhan penuh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, penerapan akuntansi istishna di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2024 dapat dinilai melalui pengakuan pendapatan, pengukuran dan penyajian piutang, serta margin istishna yang ditangguhkan, cadangan kerugian penurunan nilai, dan pengungkapan transaksi yang tercantum dalam laporan tahunan. Bank Muamalat menginformasikan bahwa pendapatan istishna diakui dengan menggunakan metode penyelesaian persentase atau cara akad selesai. Pada tahun 2024, piutang istishna bersih tercatat sebesar Rp926. 929 ribu, mengalami penurunan sebesar 24,59% dibandingkan tahun 2023 yang mencapai Rp1.229.219 ribu. Di sisi lain, pendapatan dari penjualan istishna mengalami peningkatan sebesar 21,35%, dari Rp110. 334 ribu menjadi Rp133. 892 ribu. Perubahan ini memperlihatkan perbedaan dalam pergerakan antara saldo piutang di akhir periode dan pendapatan yang diperoleh selama periode tersebut.

Secara keseluruhan, laporan tahunan telah memberikan informasi penting untuk menganalisis

pengungkapan akuntansi istishna berdasarkan PSAK 104, yang berubah menjadi PSAK 404 sejak 1 Januari 2024. Namun, publikasi informasi yang ada belum mencukupi untuk membuktikan kesesuaian setiap transaksi dengan semua ketentuan standar, karena tidak terdapat rincian perhitungan serta dokumen untuk masing-masing akad. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar PT Bank Muamalat Indonesia Tbk meningkatkan kelengkapan pengungkapan transaksi istishna, terutama yang berkaitan dengan metode pengakuan pendapatan, dasar pengukuran tingkat penyelesaian akad, perhitungan margin istishna yang ditangguhkan, dan juga perubahan pada saldo piutang istishna.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan membandingkan berbagai bank syariah atau memanfaatkan data dari beberapa periode yang berbeda. Pemanfaatan wawancara, dokumen akad, serta data transaksi yang lebih mendetail juga sangat disarankan agar evaluasi penerapan PSAK 104 dapat dilaksanakan lebih mendalam dan memberikan pandangan yang lebih menyeluruh mengenai praktik akuntansi istishna dalam lembaga keuangan syariah di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Ikatan Akuntan Indonesia*.

Jurnal Ilmiah, et al. (2026). Penerapan akuntansi akad istishna' sesuai PSAK 404 pada lembaga keuangan syariah di Indonesia: Studi kasus Bank Muamalat Indonesia.

Info Akuntansi. (2025). Analisis penerapan PSAK 104 dalam pencatatan akuntansi akad istishna' pada Bank Syariah Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting, 2*(1), 1475–1482.

Jurnal Ilmiah Multidisiplin. (2024). Analisis perlakuan akuntansi al-istishna pada sektor, 1(4), 115–121.

Jurnal El. (2024). Telaah mendalam PSAK 104: Penerapan implementasi akad istishna' dalam lembaga keuangan syariah. *3*, 97–112.

Tanggung, B. (2024). *Menavigasi perubahan dalam jalan hijrah*.

Online, B. (2021). Implementasi akad istishna (PSAK Syariah 104) dalam transaksi jual beli online. *Aktsar, 4*, 19–30. https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i1.8562

Syarifuddin, A. I. (2019). Analisis implementasi akad istishna' dalam perbankan syariah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Lumajang. *1*(2), 43–50.

Implementasi, D. (2022). Implementasi praktik akad istishna' yang memenuhi kondisi wanprestasi. *7*(7).